



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Representasi Pluralisme Agama (Analisis Semiotika Dalam Film Bajrangi Bhaijaan)

Ahmad Zain Yatsir¹ Ike Desi Florina² Sarwo Edy³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia, nossgaze@gmail.com

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia, ikeflorina0812w@gmail.com

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia, edysarwo7624@gmail.com

Corresponding Author: nossgaze@gmail.com ¹

Abstract: *This research aims to examine the message of pluralism in the film "Bajrangi Bhaijaan" through the semiotic approach of Charles Sanders Peirce, which involves the analysis of representamen (sign), object (reference of the sign), and interpretant (use of the sign). This study employs a descriptive qualitative method to understand how the film portrays the values of pluralism. The results show that "Bajrangi Bhaijaan" effectively conveys a message of pluralism by emphasizing that love, empathy, and humanity are universal values that can unite different societal groups. The film teaches that focusing on humanity and kindness can overcome cultural and religious differences and calls for greater appreciation of diversity, strengthening the spirit of unity and tolerance among us. Thus, "Bajrangi Bhaijaan" becomes an important call to respect and celebrate differences as well as to promote unity and togetherness in a heterogeneous society.*

Keyword: *Film, Content analysis, Semiotic, Qualitative, Pluralism, Media.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pesan pluralisme dalam film "Bajrangi Bhaijaan" melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce yang melibatkan analisis representamen (tanda), objek (acuan tanda), dan interpretant (penggunaan tanda). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana film tersebut menggambarkan nilai-nilai pluralisme. Hasil studi menunjukkan bahwa film "Bajrangi Bhaijaan" secara efektif menyampaikan pesan tentang pluralisme dengan menekankan bahwa cinta, empati, dan kemanusiaan adalah nilai-nilai universal yang mampu menyatukan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda. Film ini mengajarkan bahwa fokus pada kemanusiaan dan kebaikan dapat mengatasi perbedaan kultural dan keagamaan, serta mengajak untuk lebih menghargai keberagaman dan memperkuat semangat persatuan serta toleransi di antara kita. Dengan demikian film "Bajrangi Bhaijaan" menjadi seruan penting untuk menghormati dan

merayakan perbedaan, serta mempromosikan persatuan dan kebersamaan di tengah-tengah masyarakat yang heterogen.

Kata Kunci: Film, Analisis isi, Semiotika, Kualitatif, Pluralisme, Media.

PENDAHULUAN

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.

Ada yang menganggap film merupakan sebuah tayangan hiburan semata, ada pula yang menganggap film adalah sebuah media yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya. Bagi pembuat film, tak jarang mereka membuat film atas dasar pengalaman pribadi atau pun kejadian nyata yang diangkat ke dalam layar lebar. Karena pada dasarnya Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikanya ke dalam layar.

Berbagai tema film telah diproduksi sebagai sarana hiburan maupun penyampaian pesan bagi khalayak yang menonton. Kekuatan format audio- visual dalam film dinilai mampu menyentuh perasaan dan moral khalayak. Film sering menjadi wadah bagi pembuatnya untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton (audience target) dari film tersebut. Pesan-pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca, atau di-decode-kan oleh penonton, dan selanjutnya memengaruhi pemahaman individu penonton.

Secara harfiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = grhap (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gambar bergerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gambar bergerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus yang biasa kita sebut dengan kamera. Dengan kata lain pengertian film secara harfiah adalah seni atau proses pembuatan gambar bergerak dengan menggunakan cahaya melalui medium kamera.

Salah satu unsur atau tema yang sering diangkat dalam film adalah tentang pluralisme. Karena pluralisme menjadi bagian penting dalam representasi kehidupan masyarakat yang beragam dan kompleks. Melalui film, keragaman agama dapat dipresentasikan secara visual dan naratif, menggambarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antaragama, konflik yang mungkin terjadi, serta upaya-upaya perdamaian dan toleransi.

Pluralisme itu sendiri adalah sikap dan keyakinan bahwa perbedaan dalam pandangan, agama, kepercayaan, etnisitas, budaya, dan latar belakang sosial adalah sesuatu yang bernilai dan penting dalam masyarakat. Pluralisme bukanlah sekadar pengakuan terhadap perbedaan, tetapi juga upaya untuk mempromosikan dialog, saling pengertian, dan kerjasama di antara kelompok-kelompok yang berbeda.

Film-film yang mengangkat tema pluralisme agama juga memberikan ruang untuk refleksi dan dialog, memperkuat kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan dalam membangun sebuah masyarakat yang inklusif dan berdampingan harmonis. Dengan demikian, film tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, tetapi juga menjadi medium yang membangun pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menghormati keberagaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

Film Bajrangi Bhaijaan adalah film drama India tahun 2015 yang disutradarai oleh Kabir Khan. Film ini bercerita tentang seorang pria India (Pawan) yang berusaha membawa seorang gadis kecil (tuli) asal Pakistan yang tersesat saat kembali dari perjalanan di India. Untuk

kembali ke keluarganya di Pakistan. Film ini mengangkat tema persahabatan lintas agama dan perjuangan untuk mencapai tujuan yang mulia.

Bajrangi Bhaijaan merupakan sebuah film India yang mengangkat isu tentang pluralisme. Film ini menggambarkan konflik yang terjadi antara tokoh, agama, adat, histori dalam cakupan antar personal bahkan negara. Tak jarang terjadi suatu kondisi dimana pluralisme agama dapat melahirkan berbagai benturan, baik itu konflik, kekerasan dan sikap anarkis terhadap penganut agama lainnya.

Film Bajrangi Bhaijaan telah menjadi perbincangan hangat di kalangan pencinta film Bollywood maupun masyarakat umum mulai dari awal perilisan hingga saat ini, karena ceritanya yang mengangkat isu pluralisme dan persatuan antar suku dan agama. Dalam film ini, terdapat banyak simbol dan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton, mengenai pentingnya toleransi dan saling menghormati antar kelompok yang berbeda.

Selain media film, kisah tentang pluralisme agama juga tidak jarang dikisahkan melalui media-media komunikasi lainnya seperti artikel, televisi, seminar, maupun dialog yang sering ditampilkan dengan membawa fenomena pluralisme agama. Semua media tersebut berperan penting dalam menyebarkan pesan tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati dalam keberagaman agama. Namun, film memiliki kekuatan visual dan naratif yang mampu menangkap emosi dan menginspirasi penonton secara lebih intens. Melalui karakter-karakter dan alur cerita yang dimunculkan, film mampu membangkitkan empati, simpati, dan rasa solidaritas penonton terhadap berbagai agama yang ada. Film juga mampu menciptakan pengalaman yang mendalam dan membuat penonton lebih terlibat secara emosional dalam menyimak pesan-pesan tentang pluralisme agama. Dengan demikian, film dapat menjadi medium yang efektif dalam membawa konsep tentang pentingnya menerima dan menghormati perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara mendalam mengenai aspek semiotika dalam film Bajrangi Bhaijaan, guna memahami secara lebih dalam makna-makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini dapat membantu para penonton untuk melihat film ini tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai medium penyampaian nilai-nilai positif tentang keberagaman di masyarakat.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Representasi Pluralisme Agama (Analisis Semiotika dalam Film Bajrangi Bhaijaan)”, peneliti akan menggali lebih dalam tentang bagaimana simbol-simbol dalam film ini memberikan pesan mengenai pluralisme dan persatuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih luas tentang pentingnya toleransi dan kesatuan dalam keberagaman masyarakat, serta memberikan pandangan baru mengenai bagaimana film dapat menjadi media yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai pluralisme.

METODE

Tercapai tidaknya tujuan penelitian, sangat tergantung pada metode yang digunakan. Adapun Penelitian ini mencakup: 1. Jenis penelitian, 2. Sumber data, 3. Teknik pengumpulan data, 4. Teknik pengolahan data dan analisis data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji satu objek tertentu dengan rinci dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena realitas sosial yang berada di dalam masyarakat dan berupaya menarik realita tersebut sebagai suatu ciri karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi dan fenomena tertentu. [7] Alasan memilih rancangan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan rancangan penelitian ini dianggap mampu untuk menggambarkan keseluruhan semiotika yang terkandung dalam film Bajrangi Bhaijaan. Kaitanya tanda (representasmen), acuan tanda (object) dan penggunaan tanda (interpretant) yang terdapat dalam scene dan dialog yang muncul dalam film tersebut. Dalam memaknai tanda tersebut, peneliti menggunakan analisis semiotika

Charles Sanders Peirce untuk mengkaji film berjudul Bajrangi Bhaijaan untuk memahami nilai-nilai pluralisme yang terkandung didalamnya.

Data merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dan terbagi atas dua bagian: 1. Data Primer. Peneliti menggunakan data primer berbentuk file Film Bluray Bajrangi Bhaijaan kemudian diteliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. 2. Data sekunder. adalah data yang diperoleh dari pihak lainnya serta berbagaimacam literatur seperti penelitian sebelumnya, internet, artikel yang terkait, buku, jurnal dan sebagainya untuk mendukung data primer.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1. Observasi. Peneliti melakukan pengamatan dengan cara memahami alur cerita serta tiap reka adegan yang ada pada film Bajrangi Bhaijaan kemudian menganalisisnya menggunakan analisis semiotika Charles Sanders. Adapun yang diamati serta dipahami adalah isi pesan dan makna dari tanda atau simbol yang terkandung dalam film Bajrangi Bhaijaan. Kemudian peneliti mengambil data berupa visual gambar serta mencatat apasaja adegan dan dialog yang mengandung unsur pluralisme di film Bajrangi Bhaijaan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders. 2. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti menggunakan data tertulis dari berbagai referensi dan literatur yang ada. Seperti buku, internet dan sejenisnya yang memiliki kaitan aktual dengan penelitian ini. Disertai dengan pengumpulan data berupa file film bluray Bajrangi Bhaijaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dimana kita akan melihat serangkaian tanda yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan bekerja untuk membentuk suatu realitas dan makna tertentu. Dalam menganalisa film ini peneliti menggunakan tiga tahap yaitu: 1. Tanda. Tanda dalam film Bajrangi Bhaijaan berupa visual gambar dan teks. 2. Objek, mengandung unsur pluralisme. 3. Interpretan, disini peneliti akan memberikan makna kemudian menafsirkan data tersebut kedalam narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN


Hasil dari penelitian ini memiliki tiga lingkup cakupan, diantaranya adalah: sign, object, dan interpretant. Peneliti melakukan observasi terhadap film Bajrangi Bhaijaan, kemudian mengambil visual gambar berupa sign yang mengandung unsur semiotika pluralisme dan menjelaskan kaitanya object dan interpretant yang terdapat pada film Bajrangi Bhaijaan. Hasil observasi dan pengamatan tersebut akan dipaparkan melalui visual berbentuk gambar dan tabel dibawah ini:

Sign



Gambar 1 Scene 00:09:32 Ekspresi ramah selaku pihak keamanan imigrasi India

| | |
|--------------|--|
| Object | Ekspresi keramahan yang ditunjukkan pihak imigrasi India saat melihat Shahida |
| Interpretant | Termasuk muatan pluralisme ialah pengakuan terhadap perbedaan yang tercermin dalam scene ini berupa tidak adanya intimidasi dan bersifat ramah. Pada akhirnya terciptalah perasaan saling pengertian, dan kerjasama di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Yang memandang perbedaan adalah sesuatu yang bernilai dan penting. |

| | |
|--|---|
| Sign |  |
| Gambar 2 Scene 00:10:57 Seorang nenek yang mendoakan kesembuhan Shahida | |
| Object | Pada scene 00:10:57 Seorang nenek yang naik kereta mendoakan kesembuhan dari Shahida setelah dia tahu bahwa Shahida itu seorang anak yang tidak bisa berbicara. Tercermin dalam dialog: Nenek: <i>“Lihat saja.. sebelum sampai di Pakistan, dia pasti bisa bicara lagi”</i> Ibu Shahida: <i>“In syaa-a Allah”</i> Nenek: <i>“In syaa-a Allah”</i> |
| Interpretant | Ketika berbicara dalam konteks sosial. Maka seseorang tidak akan memandang mengenai perbedaan apalagi kaitanya tentang pluralisme. Sikap kasih sayang dan iba tercermin dari scene ini dalam bentuk dialog sang Nenek dalam bentuk doa dan mengucapkan kalimat In syaa-a Allah. |
| Sign |  |
| Gambar 3 Scene 00:57:42 Perselisihan antara Rashika dan Pawan mengenai Shahida | |
| Object | Rashika dan Pawan saling berselisih akan kepercayaan yang di anut oleh Shahida dikarenakan Shahida memiliki kepercayaan yang berbeda dari mereka. Lewat dialog: Pawan : <i>“Dia orang Islam”</i> Rashika: <i>“Pawan, jangan bersikap bodoh. Kau tahu, kenapa aku mencintaimu? Karena hatimu sangat baik. Soal kasta dan agama itu, semuanya omong kosong. Jangan buang waktumu untuk urusan sepele”</i> . |
| Interpretant | Pada scene ini Rashika mengajarkan bahwasanya pluralisme itu penting. Karena pada dasarnya semua kepercayaan mengajarkan satu hal yang sama yaitu melakukan kebaikan dan itulah yang menjadikan Rashika kagum kepada sosok Pawan. Terlebih jika kaitanya dengan sesuatu yang berhubungan dengan hal kemanusiaan (apa yang akan dikerjakan Pawan yaitu mengantarkan Shahida seorang anak yang bisu untuk pulang ke rumah asalnya. Setelah itu lantas diketahui bahwa Shahida ternyata memiliki kepercayaan yang tidak sama dengan mereka. Pada waktu itu niatan baik dan mulia itu pawan hampir tidak jadi dilakukan karena masalah ini dan Rashika menegurnya lewat dialog: <i>“Soal kasta dan agama itu, semuanya omong kosong”</i>). |
| Sign |  |
| Gambar 4 Scene 00:58:55 Pawan dan Shahida berpelukan | |
| Object | Pawan memeluk Shahida setelah dia mengetahui bahwa Shahida adalah seorang muslim. |
| Interpretant | Setelah perselisihan antara Rashika dan Pawan mengenai kepercayaan yang dianut Shahida. Akhirnya Pawan sadar dan bisa menerima bahwasanya Shahida sebenarnya seorang muslim dan dia lebih memantapkan diri dengan tujuan dia sebelumnya. Yaitu menjalankan tugas yang mulia mengantarkan Shahida kembali pulang dan kembali berkumpul dengan keluarganya tanpa memandang perbedaan kepercayaan yang dianut dirinya dengan Shahida. Pada scene ini sikap pluralisme sangat jelas tergambar dari penerimaan mereka. Dikarenakan sesuatu tersebut sangat bernilai dan penting dalam masyarakat. |

Sign



Gambar 5 Scene 01:27:55 Perjalanan dan perjuangan seorang Pawan

Object Potret perjalanan panjang yang di tempuh Pawan untuk mengantarkan Shahida kembali ke negara dan keluarganya.

Interpretant Walaupun di dasari oleh perbedaan keyakinan ketika hati nurani seseorang sudah tergerak apapun bisa dilakukan walaupun perjalanan tersebut terjal dan panjang. Muatan pesan pluralisme disini sangat kental dan kuat.

Sign



Gambar 6 Scene 01:38:22 Ekspresi takjub kondektur bus saat berada di pakistan

Object Pada scene ini terlihat ekspresi kagum dari raut wajah seorang kondektur bus saat dia mendengarkan cerita Pawan sampai di pakistan mengantarkan Shahida. Pada dialog:

Kondektur bus: "Kau dari India?"

Pawan: "Ya."

Kondektur bus: "Kok bisa?"

Pawan: "Kau tahu, perbatasan itu (pungkasnya). Aku merangkak di bawahnya. Tapi sudah meminta ijin."

Kondektur bus: (takjub) "Jauh-jauh kau dari India ke Pakistan. Hanya untuk mencari orang tuanya?!"

Pawan: "Ya. Kenapa?"

Kondektur bus: "Itu luar biasa. Jika ada banyak orang sepertimu di negara kita berdua. Pasti sangat luar biasa. "

Interpretant Dari dialog tersebut seorang kondektur bus yang berkewarganegaraan Pakistan yang memiliki tujuan ke Alipur merasa takjub akan keberanian pawan yang notabnya seorang warga India bisa sampai pakistan untuk mengantarkan Shahida. Dari dialog tersebut pula bisa di tarik kesimpulan bahwa dia menghargai dan menghormati perjuangan Pawan padahal dia tahu bahwa Pawan berbeda kepercayaan karena berasal dari India.

Sign










Gambar 7 Scene 01:40:42 Kebersamaan yang terbangun antara Pawan, Chand Nawab dan Shahida

Object Kebersamaan antara Pawan, Chand Nawab dan Shahida sedang berada di suatu kendaraan saat mengantarkan Shahida pulang.

Interpretant Chand Nawab yang pada awalnya memandng sebelah mata terhadap Pawan. Setelah dia mengetahui bahwasanya Pawan memiliki tujuan yang mulia yaitu mengantarkan Shahida pulang ke negara asalnya. Akhirnya dia membantu perjalanan Pawan mengantarkan Shahida kembali. Walaupun Chand Nawab dan Pawan beda dalam keyakinan, akan tetapi karena memiliki tujuan yang mulia dan sama akhirnya dia memutuskan untuk membantu Pawan.

| | |
|---|--|
| Sign |  |
| Gambar 8 Scene 01:42:19 Pawan dan Ustadz Maulana Shahab | |
| Object | Terdapat dialog antara Pawan dan Ustadz Maulana Shahab berupa pertanyaan kenapa Pawan berada di luar dan tidak masuk ke masjid. Ustadz Maulana Shahab: <i>“Kenapa berdiri disini? Ayo masuk.”</i> Pawan: <i>“Aku tak bisa masuk.”</i> Ustadz Maulana Shahab: <i>“Kenapa?”</i> Pawan: <i>“Aku bukan orang Islam.”</i> Ustadz Maulana Shahab: (Ustadz tertawa) <i>“Terus kenapa, saudaraku? Tempat ini terbuka bagi semua orang. Itu sebabnya, kami tak pernah mengunci masjid kami. Ayo. Ayo cepat masuk.”</i> |
| Interpretant | Dalam scene ini Ustadz Maulana Shahab menunjukkan sifat pluralisme antar agama. Sikap ini terdapat dalam dialog <i>“Terus kenapa, saudaraku? Tempat ini terbuka bagi semua orang”</i> . Hal ini menjelaskan sudut pandang bahwa masjid boleh digunakan untuk tempat istirahat siapapun tanpa memandang apa agama atau keyakinan seseorang. |
| Sign |  |
| Gambar 9 Scene 01:48:12 Dialog Ustadz Maulana Shahab, Pawan dan Chand Nawab | |
| Object | Dialog perpisahan antara Ustadz Maulana Shahab, Pawan dan Chand Nawab saat selesai melindungi dan mengantarkan mereka dari kejaran pihak berwajib. Ustadz Maulana Shahab: <i>“Bagaimana caramu mengatakannya?”</i> Chand Nawab: <i>“Jai Sri Ram, bukan?”</i> Pawan: <i>“Jai Sri Ram”</i> Chand Nawab: (Menyaut) <i>“Ya, Jai Sri Ram”</i> Ustadz Maulana Shahab: <i>“Jai Sri Ram”</i> . |
| Interpretant | Ustadz Maulana Shahab mengajarkan kepada kita bahwa perbedaan ajaran yang di anut tidak lantas menafikan sikap pluralisme. Sikap pluralisme dalam scene ini berupa peniruan Ustadz Maulana Shahab dalam masalah salam berupa kalimat <i>“Jai Sri Ram”</i> yang biasa di ucapkan Pawan sebagai penganut bajrangbali dengan tanpa mengikuti ajarannya. Dengan berupa pertanyaan Ustadz Maulana Shahab: <i>“Bagaimana caramu mengatakannya?”</i> menunjukkan bahwa sang ustadz menjunjung tinggi nilai pluralisme. Dikarenakan kejadian seperti ini pasti tidak asing dan tak jarang akan di temui dalam kehidupan sehari-hari. |
| Sign |  |
| Gambar 8 Scene 01:42:19 Pawan dan Ustadz Maulana Shahab | |
| Object | Terdapat dialog antara Pawan dan Ustadz Maulana Shahab berupa pertanyaan kenapa Pawan berada di luar dan tidak masuk ke masjid. Ustadz Maulana Shahab: <i>“Kenapa berdiri disini? Ayo masuk.”</i> Pawan: <i>“Aku tak bisa masuk.”</i> Ustadz Maulana Shahab: <i>“Kenapa?”</i> Pawan: <i>“Aku bukan orang Islam.”</i> Ustadz Maulana Shahab: (Ustadz tertawa) <i>“Terus kenapa, saudaraku? Tempat ini terbuka bagi semua orang. Itu sebabnya, kami tak pernah mengunci masjid kami. Ayo. Ayo cepat masuk.”</i> |

| | |
|--------------|--|
| Interpretant | Dalam scene ini Ustadz Maulana Shahab menunjukkan sifat pluralisme antar agama. Sikap ini terdapat dalam dialog “ <i>Terus kenapa, saudaraku? Tempat ini terbuka bagi semua orang</i> ”. Hal ini menjelaskan sudut pandang bahwa masjid boleh digunakan untuk tempat istirahat siapapun tanpa memandang apa agama atau keyakinan seseorang. |
| Sign |  |
| | Gambar 9 Scene 01:48:12 Dialog Ustadz Maulana Shahab, Pawan dan Chand Nawab |
| Object | Dialog perpisahan antara Ustadz Maulana Shahab, Pawan dan Chand Nawab saat selesai melindungi dan mengantarkan mereka dari kejaran pihak berwajib. Ustadz Maulana Shahab: “ <i>Bagaimana caramu mengatakannya?</i> ” Chand Nawab: “ <i>Jai Sri Ram, bukan?</i> ” Pawan: “ <i>Jai Sri Ram</i> ” Chand Nawab: (Menyaut) “ <i>Ya, Jai Sri Ram</i> ” Ustadz Maulana Shahab: “ <i>Jai Sri Ram</i> ”. |
| Interpretant | Ustadz Maulana Shahab mengajarkan kepada kita bahwa perbedaan ajaran yang di anut tidak lantas menafikan sikap pluralisme. Sikap pluralisme dalam scene ini berupa peniruan Ustadz Maulana Shahab dalam masalah salam berupa kalimat “ <i>Jai Sri Ram</i> ” yang biasa di ucapkan Pawan sebagai penganut bajrangbali dengan tanpa mengikuti ajarannya. Dengan berupa pertanyaan Ustadz Maulana Shahab: “ <i>Bagaimana caramu mengatakannya?</i> ” menunjukkan bahwa sang ustadz menjunjung tinggi nilai pluralisme. Dikarenakan kejadian seperti ini pasti tidak asing dan tak jarang akan di temui dalam kehidupan sehari-hari. |
| Sign |  |
| | Gambar 10 Scene 01:57:48 Kehangatan yang tercipta cerminan pluralitas |
| Object | Momen kebersamaan yang tercipta antara Pawan, Chand Nawab dan Shahida dalam suatu perjalanan beserta musafir Pakistan. |
| Interpretant | Momen tersebut menggambarkan kehangatan yang tercipta ketika masing masing dari individu menjunjung tinggi sifat pluralisme. Terciptalah situasi hangat karena saling menerima keberagaman. |
| Sign |  |
| | Gambar 11 Scene 01:58:34 Shahida dan Chand Nawab menirukan Pawan memberikan salam |
| Object | Shahida dan Chand Nawab mengikuti Pawan yang notabnya pengikut Bajrangbali memberi salam kepada seekor monyet. |
| Interpretant | Dalam scene ini sikap pluralisme tercermin ketika pada awalnya mereka menemui seekor monyet dan pawan memberi salam padanya. Setelah itu di ikuti oleh Shahida ikut memberi salam disusul Chand Nawab mengikuti hal yang sama dengan tanpa mengikuti kepercayaan yang dianut oleh Pawan. |

| | |
|---|--|
| Sign |  |
| Gambar 12 Scene 02:00:37 Seorang warga Pakistan menunjukan jalan kepada Pawan | |
| Object | Seorang warga Pakistan menunjukan jalan Pawan, Chand Nawab dan Shahida menuju Hazrat Amin Shah Dargah. |
| Interpretant | Berbuat baik tidak memandang siapa dia. Dalam scene ini ditunjukkan bahwa Pawan di berikan petunjuk arah menuju tempat yang akan dia tuju. Yaitu Hazrat Amin Shah Dargah dimana itu adalah salah satu tempat suci terkenal di Pakistan bagi umat muslim. |
| Sign |  |
| Gambar 13 Scene 02:06:31 Pawan berdoa di Hazrat Amin Shah Dargah | |
| Object | Scene Pawan berdoa di Hazrat Amin Shah Dargah |
| Interpretant | Syair-syair yang di kumandangkan di Hazrat Amin Shah Dargah mendorong pawan untuk ikut serta berdoa di tempat suci tersebut. |
| Sign |  |
| Gambar 14 Scene 02:24:43 Ajakan Chand Nawab untuk warga Pakistan dan India | |
| Object | Dialog yang disampaikan oleh Chand Nawab berupa seruan untuk menyatukan perbedaan antara Pakistan dan India. Chand Nawab: <i>“Ayo, kita akhiri permusuhan ini. Dan kita harus lakukan ini. Kita, rakyat dari kedua negara. Yang ingin membesarkan anak kita dengan penuh cinta bukan kebencian. Jadi, ayo kita semua akhiri kebencian dan permusuhan ini bersama.”</i> |
| Interpretant | Dalam scene tersebut Chand Nawab membuat suatu pergerakan melalui media televisi. Bertujuan untuk mengakhiri permusuhan dan kebencian yang terjadi antara Pakistan dan India. Bahwa adanya perbedaan dan kepercayaan itu justru menyatukan seperti apa yang menjadi tujuan adanya pluralisme yaitu Pluralisme bukanlah sekadar pengakuan terhadap perbedaan, tetapi juga upaya untuk mempromosikan dialog, saling pengertian, dan kerjasama di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Terlebih kaitanya dengan jiwa toleransi dan kemanusiaan. |
| Sign |  |
| Gambar 15 Scene 02:30:54 Warga Pakistan melepas kepergian Pawan | |
| Object | Kepergian Pawan kembali ke negara asalnya (India) |
| Interpretant | Setelah warga Pakistan dan India tahu bahwa sebenarnya tujuan Pawan itu sangat mulia lewat apa yang telah mereka tonton di media dalam bentuk dokumentasi perjalanan yang dibuat oleh Chand Nawab. Akhirnya warga dari kedua belah negara berkumpul di perbatasan antara India dan Pakistan untuk menghormati perjuangan Pawan. Oleh karena kejadian ini. Pada akhirnya kesenggangan dan konflik yang terjadi antar negara sedari lama menjadi sirna yang ada hanya rasa persatuan. |

KESIMPULAN

Film "Bajrangi Bhaijaan" menyoroti tema pluralisme melalui perjalanan emosional dan penemuan jati diri protagonis utamanya, Pawan, yang merupakan seorang pemuda Hindu yang taat. Ketika ia menemukan seorang gadis bisu yang berasal dari Pakistan, Munni (Shahida), dan ia bertekad untuk mengantarkannya kembali ke negara dan keluarganya. Film ini menggali kedalaman nilai-nilai kemanusiaan melampaui batasan agama, budaya, dan nasionalitas.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul "Representasi Pluralisme Agama (Analisis Semiotika dalam Film Bajrangi Bhaijaan)" ialah penyampaian pesan kuat mengenai pluralisme dengan cara menunjukkan bahwasanya cinta, empati, dan kemanusiaan adalah nilai-nilai universal yang bisa menyatukan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda. Film ini mengajarkan bahwa ketika kita fokus pada kemanusiaan dan kebaikan, kita dapat mengatasi dan bahkan menghormati perbedaan kultural dan keagamaan. Dengan demikian, film ini menjadi seruan untuk lebih menghargai keberagaman dan memperkuat semangat persatuan serta toleransi di antara kita.

Karena keterbatasan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini. Penulis sangat mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca. Agar dari saran dan masukan tersebut, peneliti bisa mengkaji lebih dalam kaitanya Representasi Pluralisme Agama (Analisis Semiotika dalam Film Bajrangi Bhaijaan).

REFERENSI

- Stanley J. Baran. (2012). Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika.
- Alex Sobur. (2006). Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ilham Zoebazary, M. (2010). Kamus Istilah Televisi dan Film. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). Kamus Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- umsu.ac.id. "Pluralisme Pengertian, Pilar, Manfaat, Bentuk dan Contohnya" <https://umsu.ac.id/berita/pluralisme-pengertian-pilar-manfaat-bentuk-dan-contohnya/> diakses pada tanggal 24 Juni 2024
- IMDb.com. "Film Bajrangi Bhaijaan 2015" <https://www.imdb.com/title/tt3863552/> diakses pada tanggal 24 Juni 2024
- Bungin, Burhan. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.